

PENGARUH MINAT KERJA DAN PENGALAMAN PRAKTIK INDUSTRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA XI TEKNIK PEMESINAN

THE EFFECT OF WORK INTEREST AND INDUSTRIAL PRACTICE EXPERIENCE TO LEARNING MOTIVATION OF 11th MECHANICAL ENGINEERING STUDENTS

Oleh: Tigor Oloan Hasian Martua Parningotan Siregar dan Dwi Rahdiyanta, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Email: tigoro49@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat kerja dan pengalaman praktik industri secara terpisah dan bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Nasional Berbah dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji coba validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan kepada 35 siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan. Data diolah dengan teknik analisis data meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan ganda. Hasil penelitian ini adalah: terdapat pengaruh antara minat kerja terhadap motivasi belajar sebesar 12,7%; terdapat pengaruh pengalaman praktik industri terhadap motivasi belajar sebesar 32,4%; dan terdapat pengaruh antara minat kerja dan pengalaman praktik industri terhadap motivasi belajar sebesar 32,9%.

Kata kunci: Minat Kerja, Pengalaman Praktik Industri, Motivasi Belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of work interest and experience of industrial practice separately and together on the learning motivation of class XI students of Mechanical Engineering, Nasional Berbah Vocational High School. This research is an ex-post facto with a quantitative approach. The population of this study were students of class XI Mechanical Engineering Department, Nasional Berbah Vocational High School with a total of 32 students. Data collection techniques using a questionnaire. The test of the validity and reliability of the instrument was carried out on 35 students of class XI Mechanical Engineering, Muhammadiyah Prambanan Vocational High School. The data is processed by data analysis techniques including data description, analysis prerequisite test, and hypothesis testing. The analysis prerequisite tests include tests for normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity. Hypothesis testing using simple and multiple regression analysis. The results of this study are: there is an influence between work interest on learning motivation of 12.7%; there is an effect of industrial practice experience on learning motivation by 32.4%; and there is an influence between work interest and industrial practice experience on learning motivation by 32.9%.

Keywords: Work Interest, Industrial Practice Experience, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan oleh seseorang yang sudah dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) agar memperoleh kedewasaan, yaitu kedewasaan jasmani, rohani, maupun sosial (Samino, 2010: 37). Dengan pendidikan, seseorang dapat memaksimalkan potensi dan pengetahuannya melalui aktivitas bimbingan dan pelatihan agar ahli dalam berkontribusi di masa mendatang. Harapannya kualitas sumber daya manusia (SDM)

menjadi ahli dan ulet yang merupakan modal utama untuk bisa menghadapi persaingan dunia kerja. Salah satu jenis sekolah atau lembaga pendidikan menengah yang dapat diharapkan menyediakan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Stevani, 2015).

Salah satu tugas pendidikan kejuruan yaitu memenuhi angkatan kerja lewat pendidikan. Sebab SMK sebagai salah satu pemegang peranan yang penting dalam penyiapan tenaga kerja dituntut untuk selalu dapat mengikuti kebutuhan pasar

yang terus berkembang (Wibowo, 2016). Melalui pola pendidikan pembelajaran dan pelatihan di SMK, harapannya lulusan SMK dapat memiliki kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih dan siap bersaing di dunia kerja.

Adapun kerja sendiri adalah tahapan penciptaan, pengubahan, penambahan, serta pembuatan nilai baru terhadap suatu bagian sumber daya dan alat pemuasan kebutuhan yang ada (Ndraha, 2015: 1). Seseorang berkeinginan terjun ke dunia kerja karena mempertimbangkan bermacam-macam kebutuhan yang wajib segera dipenuhi, terutama kebutuhan jasmani maupun rohani. Manusia dimotivasi oleh beberapa kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk semua spesies, tidak berubah, dan bersumber dari genetis atau naluriah (Ali & Asrori, 2008: 153). Sehingga dari hal tersebut yang membangkitkan timbulnya minat seseorang.

Minat adalah suatu perasaan lebih suka dan perasaan keinginan terhadap sesuatu hal atau kegiatan dengan tidak ada yang meminta (Khuluqo, 2017: 35). Dimana ketika seseorang memiliki minat, bisa mempengaruhi sebagaimana kuat partisipasinya untuk memilih dan melaksanakan aktivitas pekerjaan. Sebab seseorang yang memiliki minat dalam bekerja akan memiliki rasa yang tertarik kepada aktivitas yang diperlihatkan dengan kemauan dan keinginan untuk menjalankan aktivitas tersebut tanpa diminta dan diikuti dengan perasaan yang senang untuk mengusahakan hasil seperti barang atau jasa sehingga mendapatkan imbalan.

Tidak terlepas juga dengan minat kerja yang dimiliki oleh siswa SMK. Ketika siswa memutuskan belajar di SMK mereka memerlukan suatu pengarahan untuk mendorong mereka menjadi pribadi yang siap menjalani pekerjaan di dunia kerja. Dimana salah satu bentuk upaya SMK dalam mempersiapkan siswa menjadi tenaga ahli adalah lewat praktik industri. Praktik industri adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya SMK dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar untuk memperoleh pengalaman nyata bekerja sesuai dengan kondisi di DU/DI (Iriani & Soeharto, 2015).

Dengan menjalani praktik di industri, siswa akan mendapatkan pengalaman luas terkait dunia pekerjaan. Pengalaman bisa dikatakan sebagai sesuatu yang telah dijalani, dirasakan, ataupun dialami, walau telah lampau ataupun yang baru saja terbentuk (Saparwati, 2012). Di sisi lain, pengalaman juga merupakan perpaduan dari pengelihatian, pendengaran, penciuman, serta peristiwa masa lampau. Segala yang memasuki indra dan diamati bakal disimpan dalam ingatannya dan akan dimanfaatkan sebagai acuan untuk menghadapi hal yang akan datang (Notoatmodjo, 2014: 14). Siswa yang memiliki pengalaman praktik industri tentu sudah mengalami, menjalani, ataupun merasakan yang terjadi saat praktik industri lalu tersimpan dalam memorinya.

Perjalanan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja bukan tanpa masalah, dalam berjalannya pendidikan kejuruan tingkat menengah agar mewujudkan lulusan yang terampil, masih harus ditingkatkan. Tidak seluruh lulusan SMK bisa mencukupi persyaratan dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahlian yang dipunyai (Wijaya dkk., 2016). Pada tahun 2021, pengangguran terbanyak di Indonesia datang dari kategori tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penduduk yang pendidikan terakhirnya SMK, memiliki tingkat menganggur sampai 11,13% di bulan Agustus 2021 (Javier, 2021). Kebanyakan dari mereka berkeinginan untuk langsung kerja, namun tidak mampu bersaing di dunia kerja.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, satu diantaranya adalah motivasi belajar untuk menjadi seseorang yang layak bersaing di dunia. Dalam aktivitas belajar, motivasi dapat disebut sebagai semua daya penggerak dalam diri individu yang membangkitkan aktivitas belajar, yang menjamin kelanjutan aktivitas belajar, dan yang memberikan arah dalam aktivitas belajar sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai (Khodijah, 2014: 156). Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki dorongan yang muncul dari dalam ataupun dari luar dirinya sehingga ingin untuk melaksanakan perubahan tingkah laku/aktivitas belajar.

Maka dari itu dunia pendidikan terutama SMK perlu memberikan pembelajaran yang

terdapat semua ilmu mengenai dunia kerja kepada siswa. Sebab besar atau tidaknya motivasi belajar bisa tampak dalam sikap yang diperlihatkan siswa ketika proses aktivitas pembelajaran (Sudjana, 2016: 15). Di sisi lain, hal tersebut penting dilaksanakan agar siswa mendapatkan kemahiran dalam mengetahui kondisi di dunia kerja dan tuntutan kerja di lapangan.

Adapun SMK Nasional Berbah sebagai institusi pendidikan dalam berjalannya masih terdapat berbagai permasalahan. Berdasar observasi singkat di sekolah tersebut, tingkat kehadiran siswa kelas XI Teknik Pemesinan masih rendah. Terlebih kondisi pandemi Covid-19 yang membuat proses belajar mengajar sempat dilaksanakan secara daring. Setelah kegiatan belajar mengajar sudah luring di kelas, ternyata masih belum maksimal karena siswa ramai dengan kawannya, bermain gawai, dan ada yang tidur di kelas.

Ketika ditanyai tentang minat kerja dan praktik industri terhadap beberapa siswa di kelas XI, dapat diketahui bahwa setelah lulus sekolah mempunyai minat kerja dan pandangan karir tetapi belum mengetahui dan mengerti kompetensi tenaga kerja yang diperlukan industri. Adapun banyak juga siswa yang belum mengerti bagaimana pekerjaan yang akan dilaksanakan ketika menjalani praktik industri nanti. Maka dari itu siswa hanya bisa mengira kalau aktivitas ketika bekerja nanti merupakan aktivitas mereka praktik bengkel di SMK.

Hal tersebut merupakan tugas dari dunia pendidikan terutama SMK untuk memaksimalkan adanya potensi minat kerja dan pengalaman praktik industri yang berkolaborasi dengan setiap elemen pendukung. Dengan kolaborasi tersebut diharapkan siswa akan introspeksi diri dengan termotivasi belajar agar semakin paham utamanya tiap aktivitas belajar mengajar di SMK sebagai bekal menghadapi tuntutan dunia kerja sesuai dengan keahliannya.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu diteliti pengaruh minat kerja dan pengalaman praktik industri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah. Sehingga harapannya penelitian ini dapat

menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data yang diperoleh berupa angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai Juni 2022 di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah yang terletak di Jl. Tanjungtirto, Desa Tanjungtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta.

Populasi-Sampel

Populasi penelitian ini adalah 32 siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah. Edang sampel untuk uji coba instrumen penelitian adalah 35 siswa Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: mengidentifikasi permasalahan yang ada; menentukan hipotesis penelitian; menentukan populasi dan sampel; menyusun instrumen penelitian; validasi instrumen penelitian; pengambilan data penelitian; analisis data penelitian yang diperoleh; dan menafsirkan hasil penelitian.

Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan kuesioner (angket). Kuesioner dalam penelitian ini termasuk angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Metode kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel minat kerja (X1), pengalaman praktik industri (X2), dan motivasi belajar siswa (Y).

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dimulai dari analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian dengan menghitung Mean, Median, Modus (Mode), dan Standar Deviasi (SD). Kemudian untuk menentukan kriteria ideal dilakukan perhitungan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi).

Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh sudah memenuhi syarat dapat di analisis atau tidak. Uji prasyarat analisis penelitian yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan kesimpulan dari data yang diperoleh dan memastikan apakah ada kesesuaian dengan hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Serta analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis ketiga. Seluruh pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows* Versi 22.

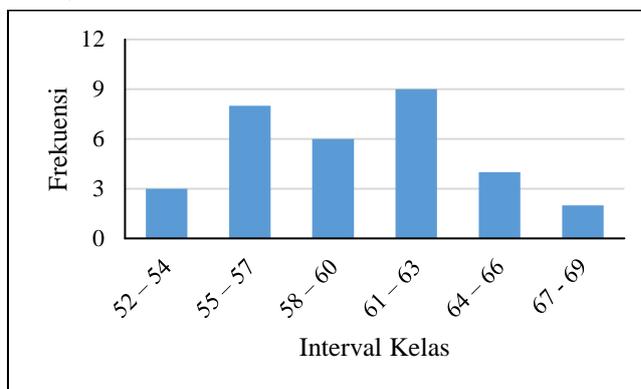
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Metode angket yang pertama digunakan untuk memperoleh data minat kerja dengan hasil sebagai berikut: rata-rata (mean): 59,9; nilai tengah (median): 60; modus (mode): 55; standar deviasi (SD): 4,493; skor minimal: 52; dan skor maksimal: 68. Distribusi frekuensi skor minat kerja dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Minat Kerja

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
52 – 54	3	9,38%
55 – 57	8	25,00%
58 – 60	6	18,75%
61 – 63	9	28,13%
64 – 66	4	12,50%
67 - 69	2	6,25%
Total	32	100%



Gambar 1. Distribusi Minat Kerja

Tabel 2. Pengkategorian Kecenderungan Minat Kerja

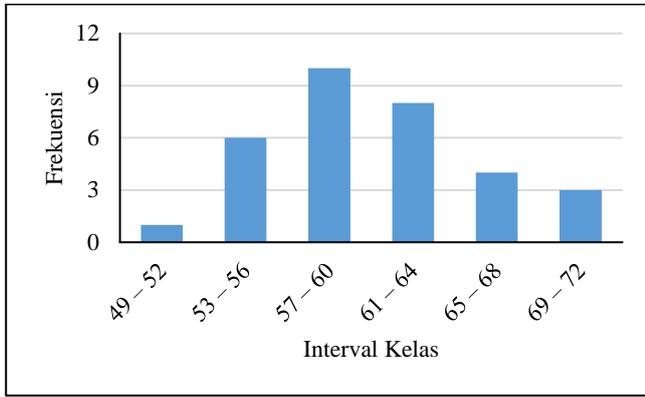
Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	0	0
Rendah	0	0
Tinggi	3	9,38%
Sangat Tinggi	29	90,63%
Total	32	100%

Kecenderungan nilai variabel minat kerja termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan jumlah responden sebanyak 29 siswa atau 90,63% dari 32 responden. Distribusi pengkategorian kecederungan minat kerja tampak pada Tabel 2.

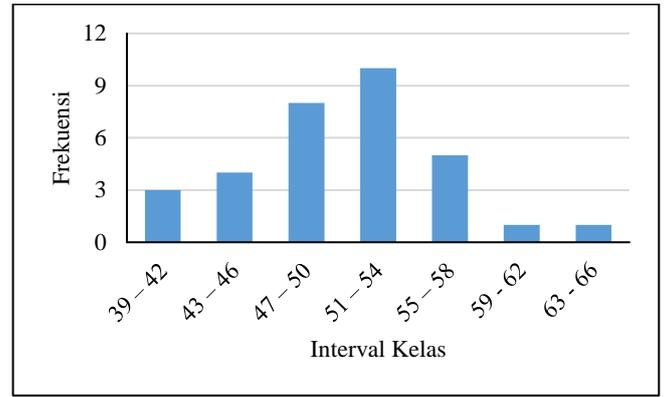
Metode angket yang kedua digunakan untuk memperoleh data mengenai pengalaman praktik industri dengan hasil sebagai berikut: rata-rata (mean): 60,6; nilai tengah (median): 60; modus (mode): 60; standar deviasi (SD): 5,275; skor minimal: 49; dan skor maksimal: 71. Distribusi frekuensi skor pengalaman praktik industri dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 2.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Pengalaman Praktik Industri

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
49 – 52	1	3,13%
53 – 56	6	18,75%
57 – 60	10	31,25%
61 – 64	8	25,00%
65 – 68	4	12,50%
69 – 72	3	9,38%
Total	32	100%



Gambar 2. Distribusi Pengalaman Praktik Industri



Gambar 3. Distribusi Motivasi Belajar

Tabel 4. Pengkategorian Kecenderungan Pengalaman Praktik Industri

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	0	0
Rendah	0	0
Tinggi	7	21,88%
Sangat Tinggi	25	78,13%
Total	32	100%

Kecenderungan nilai variabel pengalaman praktik industri termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa atau 78,13% dari 32 responden. Distribusi pengkategorian kecederungan pengalaman praktik industri tampak pada Tabel 4.

Metode angket yang ketiga digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar dengan hasil sebagai berikut: rata-rata (mean): 50,7; nilai tengah (median): 51; modus (mode): 48; standar deviasi (SD): 5,641; skor minimal: 39; dan skor maksimal: 63. Distribusi frekuensi skor motivasi belajar tampak pada Tabel 5 dan Gambar 3.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
39 – 42	3	9,38%
43 – 46	4	12,50%
47 – 50	8	25,00%
51 – 54	10	31,25%
55 – 58	5	15,63%
59 - 62	1	3,13%
63 - 66	1	3,13%
Total	32	100%

Tabel 6. Pengkategorian Kecenderungan Motivasi Belajar

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	0	0
Rendah	1	3,13%
Tinggi	7	21,88%
Sangat Tinggi	24	75%
Total	32	100%

Kecenderungan nilai variabel motivasi belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa atau 75% dari 32 responden. Distribusi pengkategorian kecederungan motivasi belajar tampak pada Tabel 6.

Uji Prasyarat Analisis

Normalitas data dalam penelitian ini diuji dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal jika memiliki nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05. Pada penelitian ini diketahui setiap variabel berdistribusi normal sebab mempunyai nilai > 0,05 yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig. (2-tailed)	Taraf Sig.	Ket.
Minat Kerja	0,200	0,05	Normal
Pengalaman Praktik Industri	0,163	0,05	Normal
Motivasi Belajar	0,200	0,05	Normal

Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan setiap variabel independen memiliki harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai

signifikansi probabilitas setiap variabel bebas adalah $> 0,05$. Pada penelitian ini terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Fhitung	Ftabel	Sig. Prob.	Ket.
x_1Y	1,202	2,34	0,352	Linear
x_2Y	1,592	2,40	0,189	Linear

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui nilai interkolerasi setiap variabel bebas adalah $< 0,60$. Pada penelitian ini dapat diketahui nilai koefisien korelasi setiap variabel independen yakni $0,535 < 0,60$ yang berarti tidak terdapat multikolinearitas variabel yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Nama Data	Skor
Pearson Correlation	0,535
Signifikansi Probabilitas ($\alpha = 5\%$)	0,002

Pengujian heterokedastisitas dilaksanakan melalui peninjauan pola gambar *scatterplot*. Pada penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas pada setiap variabel karena: titik-titik yang berhamburan dengan acak di berbagai bagian; titik-titik tidak bercampur dalam satu bagian; dan hamburan titik-titik data tidak membuat suatu pola. Adapun gambar *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 4.

Uji Hipotesis Pertama

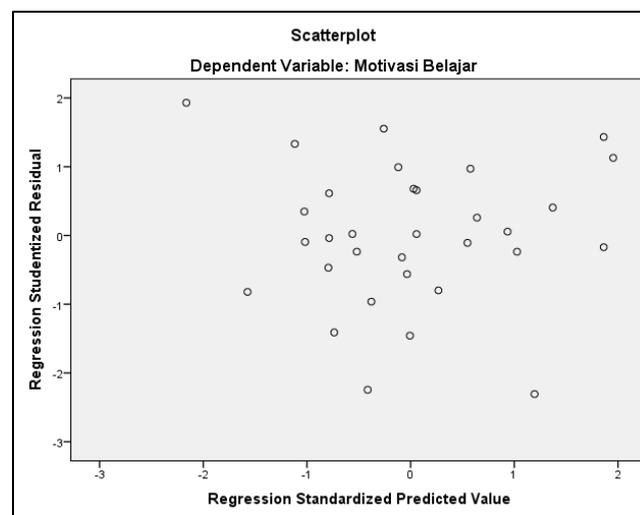
Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat kerja terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah. Berdasarkan hasil analisis yang telah diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows* Versi 22, dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi $Y = 23,862 + 0,448X_1$.

Lalu didapatkan koefisien korelasi (r_{x_1y}) dengan nilai 0,357, sebab > 0 maka bernilai positif. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel}

sebesar 0,349 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,357 > 0,349$) maka memiliki hubungan yang signifikan. Selain itu diperoleh hasil koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,127 atau 12,7%. Maka variabel minat kerja (X_1) mempunyai kontribusi pengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y).

Pada uji signifikansi didapatkan $p\text{-value} = 0,045 < \alpha = 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, diperoleh $t_{hitung} = 2,093$ yang lebih besar dibanding $t_{tabel} = 2,042$ dengan taraf signifikansi 5%. Jadi hasil uji hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat kerja terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah dapat diterima.

Sehingga, minat untuk bekerja yang dimiliki siswa cukup berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar mengenai dunia teknik pemesinan. Sebab, ketika siswa memiliki minat kerja yang memadai dan baik, maka ketika siswa belajar tentang pekerjaan teknik pemesinan akan dibersamai rasa senang, nyaman dan mempunyai kemauan yang lebih. Dimana otomatis menumbuhkan motivasi belajar siswa agar minat untuk bekerja bisa tercapai ketika lulus sekolah.



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik industri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Teknik

Pemesinan SMK Nasional Berbah. Berdasarkan hasil analisis yang telah diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows* Versi 22, dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi $Y = 13,711 + 0,610X_2$.

Lalu didapatkan koefisien korelasi (r_{x_2y}) dengan nilai 0,570, sebab > 0 maka bernilai positif. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,349 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,570 > 0,349$), maka memiliki hubungan yang signifikan. Selain itu diperoleh hasil koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,324 atau 32,4%. Jadi variabel pengalaman praktik industri (X_2) mempunyai kontribusi pengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y).

Selanjutnya, pada uji signifikansi didapatkan $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$, maka terdapat juga pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, didapatkan juga t_{hitung} sebesar 3,803 yang lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,042 dengan taraf signifikansi 5%. Maka hasil uji hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik industri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah dapat diterima. Sehingga, pengalaman praktik industri yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar mengenai dunia teknik pemesinan. Sebab dari pengalaman yang didapatkan ketika praktik industri mendorong siswa harus semakin mapan untuk terjun ke dunia kerja yang sebenarnya sehingga otomatis menumbuhkan motivasi belajar siswa agar setelah lulus sekolah dapat bekerja dalam bidang pemesinan sesuai dengan keinginan.

Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat kerja dan pengalaman praktik industri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah. Berdasarkan hasil analisis yang telah diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows* Versi 22, dengan menggunakan analisis regresi ganda diperoleh persamaan garis regresi $Y = 10,780 + 0,091X_1 + 0,568X_2$.

Lalu didapatkan koefisien korelasi ($R_{x_1x_2y}$) dengan nilai 0,574, sebab > 0 maka bernilai positif. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai R_{tabel} sebesar 0,349 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} ($0,574 > 0,349$), maka memiliki hubungan yang signifikan. Selain itu diperoleh hasil koefisien determinasi ($R^2_{x_1x_2y}$) sebesar 0,329 atau 32,9%. Maka variabel minat kerja (X_1) dan pengalaman praktik industri (X_2) mempunyai kontribusi pengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y).

Pada uji signifikansi korelasi ganda didapat $p\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, diperoleh $F_{hitung} = 7,110 < F_{tabel} = 3,327$ dengan taraf signifikansi 5%. Maka hasil uji hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat kerja dan pengalaman praktik industri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah dapat diterima.

Jadi, siswa yang mempunyai minat kerja yang besar akan memfokuskan perhatiannya dengan objek atau pekerjaan yang diharapkan sehingga siswa menjadi tambah termotivasi untuk belajar sehingga dapat bekerja setelah lulus sekolah. Selain itu, pengalaman praktik industri juga berpengaruh terhadap motivasi belajar yang dipunyai siswa. Pengalaman yang telah diperoleh ketika selesai praktik industri menjadi bekal yang besar untuk siswa agar bisa langsung bekerja selepas lulus sekolah, maka otomatis akan menimbulkan tumbuhnya motivasi belajar lebih giat agar dapat diterima dunia kerja pemesinan yang sesungguhnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat kerja terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah sebesar 12,7%.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik industri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah sebesar 32,4%.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat kerja dan pengalaman praktik industri

terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah sebesar 32,9%.

Saran

Sekolah diharapkan memberi informasi tentang dunia pekerjaan yang terbaru dengan pemberitaan yang kian interaktif melewati papan informasi ataupun media daring. Di lain sisi, siswa juga diharapkan semakin aktif menggali informasi tentang dunia pekerjaan yang sejalan dengan jurusan pemesinan untuk meningkatkan minat kerja yang besar agar bisa langsung bekerja selepas lulus sekolah.

Diharapkan kepada bapak/ibu guru untuk selalu memberikan motivasi setiap kegiatan pembelajaran kelas, kegiatan praktikum, maupun kegiatan praktik industri agar dapat mendorong siswa untuk giat dalam belajar.

Penelitian ini hanya terbatas meneliti variabel minat kerja dan pengalaman praktik industri yang mempengaruhi motivasi belajar dengan besar 32,9%. Hal ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar bisa dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini. Maka dari itu, perlu penelitian lanjutan untuk menunjukkan faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iriani, D. S. & Soeharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *JPTK*, 22 (3), 274-290.
- Javier, F. (2021). *BPS: Tingkat Pengangguran Terbuka pada Agustus 2021 Turun 0,58 Persen Dibanding Agustus 2020*. Diakses pada tanggal 29 Maret 2022 dari <https://data.tempo.co/data/1261/bps-tingkat-pengangguran-terbuka-pada-agustus-2021-turun-058-persen-dibanding-agustus-2020>.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Khuluqo, I. E. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ndraha. (2015). *Teori Budaya Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Samino. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media

Saparwati, M. (2012). Studi Fenomenologi: Pengalaman Kepala Ruang dalam Mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa. *Tesis*, Universitas Indonesia.

Stevani. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, 3 (2), 184 - 193.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri. *JPTK*, 23 (1) 45-50.

Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1 (26), 263-278.